



Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Make a Match pada Mata Pelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Semangat Belajar Siswa MA Ainul Hasan Kabupaten Probolinggo

Shinta Afkarina¹, Abd Aziz², Babul Bahrudin³

^{1,2,3}Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Indonesia
shintaafka6@gmail.com¹, abdaziz@gmail.com², babulbahrudin@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 15-03-2024

Disetujui: 26-03-2024

Kata Kunci:

Efektivitas;
Cooperative Learning;
Tipe Make a Match;
Semangat Belajar;
Pelajaran Sejarah.

Keywords:

Effectiveness;
Cooperative Learning;
Make a Match Type;
Learning Morale; History Lesson.

ABSTRAK

Abstrak: Pembelajaran sejarah cenderung membuat siswa malas dan bosan dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan lebih banyak menceritakan masa lalu. Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* menjadi solusi karena dengan model ini siswa mampu berkolaboratif dan saling bekerjasama dalam menyesuaikan kartu-kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban dan memberikan siswa mampu memahami pelajaran, serta memacu semangat belajar siswa Madrasah Aliyah Ainul Hasan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) Persepsi siswa terhadap penggunaan model *Cooperative Learning tipe Make A Match* dalam proses pembelajaran sejarah MA Ainul Hasan Kabupaten Probolinggo, (2) Efektivitas penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Make A Match* dalam meningkatkan semangat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah MA Ainul Hasan Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teori. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, mengambil kesimpulan dan verifikasi. Informan penelitian terdiri 15 siswa MA Ainul Hasan dan 3 guru sejarah yang seluruhnya terdiri dari 18 informan. Hasil penelitian ini (1) Persepsi siswa dalam model *cooperative learning* tipe *make a match* adalah mereka menganggap pendekatan ini lebih mudah dipahami, lebih menyenangkan, belajar lebih aktif, saling berinteraksi dan bertoleransi antar sesama. (2) Efektivitas dari penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam pembelajaran dikarenakan membuat siswa mengalami peningkatan terhadap kompetensi pengetahuan dalam mata pelajaran sejarah, memudahkan siswa dalam mengingat materi pembelajaran, menciptakan pembelajaran yang aktif, dan dapat meningkatkan semangat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah. Manfaat dalam penelitian ini dapat menambah wawasan tentang bagaimana mengaplikasikan efektivitas model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Make A Match* dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran sejarah. Serta dapat menjadi pedoman bagi guru dalam meningkatkan aktivitas proses pembelajaran di sekolah.

Abstract: History learning tends to make students lazy and bored in following learning because it tells more about the past. The *make a match* type of cooperative learning learning model is a solution because with this model students are able to collaborate and cooperate with each other in adjusting cards containing questions and answers and giving students the ability to understand lessons, as well as spurring the enthusiasm for learning students of Madrasah Aliyah Ainul Hasan. This study aims to analyze (1) Student perceptions of the use of the *Make A Match* type *Cooperative Learning* model in the history learning process of MA Ainul Probolinggo District, (2) The effectiveness of the application of the *Make A Match* type *Cooperative Learning* learning model in increasing student enthusiasm for learning in the subjects of History MA Ainul Hasan Probolinggo District. This research uses a qualitative approach with a descriptive type of research. Data collection techniques are carried out through observation, in-depth interviews and documentation. To test the validity of the data using source triangulation and theory triangulation. This research was analyzed using the Miles and Huberman model, namely data collection, data reduction, data presentation, conclusion drawing and verification. The research informants consisted of 15 MA Ainul Hasan students and 3 history teachers, a total of 18 informants. The results of this study (1) The perception of students in the *make a match* type cooperative learning model is that they consider this approach easier to understand, more fun, learn more actively, interact and tolerate each other. (2) The effectiveness of the application of the *make a match* type cooperative learning model shows that this approach is effective in learning because it makes students experience an increase in knowledge competence in history teaching subjects, makes it easier for students to remember learning material, creates active learning, and can increase student enthusiasm for learning in history subjects.

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi pada setiap manusia, pendidikan sebagai suatu proses yang tak lepas dari berbagai strategi tertentu, sehingga dapat terpenuhi segala tujuan dalam memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara

bertingkah laku yang baik. Pendidikan merupakan senjata setiap manusia yang dapat merubah dunia. Dengan adanya pendidikan seseorang juga dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, hal ini telah ditegaskan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yaitu:

"Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (Azhari et al., 2022).

Pendidikan merupakan upaya dalam mencerdaskan generasi bangsa, ada berbagai cara yang diperlukan untuk meningkatkan pembelajaran salah satunya dengan menerapkan model-model pembelajaran yang interaktif untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Dalam dunia pendidikan tak lepas dari sumber daya manusia yang berkualitas. Seiring dengan berkembangnya zaman pesatnya kemajuan sains dan teknologi pendidikan dalam praktiknya berkaitan erat dengan belajar. Hal ini juga diperlukan seorang guru yang profesional dan model-model pembelajaran yang digunakan. Sebagaimana yang telah diutarakan oleh Nurul, bahwa berhasil atau tidaknya dalam pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada sumber daya manusia yang berkualitas dalam segi penyampaian materi pada saat proses pembelajaran yang dialami siswa. Belajar merupakan proses manusiawi dan dilakukan sepanjang hayat (Nurul et al., 2022). Kemampuan belajar ini yang menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk hidup lainnya.

Ada banyak model pembelajaran interaktif dan salah satunya adalah model *cooperative learning tipe make a match*. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan semangat belajar siswa adalah model pembelajaran *cooperative learning tipe Make a Match*. Istilah *cooperative learning* Menurut Slavin, merupakan salah satu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok kecil dengan struktur kelompok heterogen (Wulandari, 2022). Sedangkan tipe *Make a Match* merupakan salah satu jenis pembelajaran berkolaborasi yang dikembangkan oleh Lurna Curran. Teknik ini memungkinkan siswa mencari pasangan sambil belajar tentang ide atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Metode membuat pasangan menggunakan pembelajaran kelompok berdasarkan kesamaan kartu pertanyaan dan jawaban pasangan (Ashar, 2023). Dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe Make a Match* selain menggunakan metode ceramah, guru hanya berperan sebagai fasilitator dan sebagai jembatan menuju pemahaman yang lebih baik, sambil memperhatikan pembelajaran siswa. Metode ini dimulai dengan permainan kartu pasangan dimana siswa mencari pasangan kartu yang menunjukkan jawaban dan pertanyaan sebelum batas waktu, dan poin diberikan kepada siswa yang mencocokkan kartunya terlebih dahulu (Zakiah & Kusmanto, 2017). Model pembelajaran ini mengarahkan siswa untuk lebih aktif dan membangkitkan semangat belajar siswa.

Salah satu mata pelajaran yang membuat siswa bosan yaitu mata pelajaran sejarah, dikarenakan mata pelajaran sejarah cenderung membahas cerita di masa lampau yang harus menghafal beberapa konsep, pengertian, nama-nama kerajaan, nama tokoh, tanggal dan tahun kelahiran seorang tokoh. Maka diperlukan pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa salah satu yang diterapkan adalah model *cooperative learning tipe make a match*. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Mungawana, model *cooperative learning tipe make a match* mempunyai keunggulan yaitu (1) mengajak siswa belajar sambil bermain; (2) membuat siswa tidak jenuh dalam menerima pelajaran; (3) membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran; (4) meningkatkan aktivitas belajar siswa; (5) tumbuh suasana kegembiraan dalam proses pembelajaran; (6) memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran; dan (7) terwujud kerjasama siswa dengan dinamis (Mungawana, 2023). Begitu juga yang diutarakan oleh Sartika, model *cooperative learning tipe make a match* dapat memberikan pemahaman lebih mendalam dimana model pembelajaran tersebut banyak disukai peserta didik karena proses pembelajarannya belajar sambil bermain. Peserta didik juga dituntut aktif serta membangkitkan semangat belajar (Sartika, 2022).

Oleh karena itu maka diperlukan model pembelajaran yang membuat mata pelajaran sejarah mudah difahami dan menimbulkan semangat belajar siswa. Ada banyak yang ditawarkan yang dapat menyebabkan semangat belajar siswa salah satunya model pembelajaran *cooperative learning tipe make a match*. Model *cooperative learning tipe make a match* dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan dapat diterapkan dalam pembelajaran sejarah yang dikatakan membosankan. Seperti hasil wawancara awal yang dilakukan dengan guru sejarah dijelaskan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran dapat membuat siswa aktif belajar. Seperti hasil penelitian yang dikemukakan oleh Usman dan Sakir, dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning tipe Make a Match* di kelas VIII SMP Negeri 1 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang, hasil belajar siswa menjadi lebih baik daripada siswa yang tidak diterapkan model *cooperative learning tipe Make a Match* (Usman & Sakkir, 2020).

MA Ainul Hasan banyak siswa yang mengeluh dengan mata pelajaran sejarah, dikarenakan metode yang digunakan hanya menggunakan metode ceramah. Hal ini membuat siswa cenderung bosan, maka inovasi dan variasi model pembelajaran salah satunya adalah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Make a Match*. Model ini menjadi solusi untuk diterapkan sebagai upaya mengatasi masalah siswa yang cenderung tidak aktif dan tidak semangat dalam pembelajaran sejarah. Hal ini menarik peneliti untuk melanjutkan dalam karya tulis ilmiah yang berjudul

Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match* Pada Mata Pelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Semangat Belajar Siswa MA Ainul Hasan Kabupaten Probolinggo.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Alasan digunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mengungkap fakta yang sebenarnya secara interpretative serta ingin mengungkap fakta yang tersembunyi. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis (1) persepsi siswa terhadap penggunaan model *Cooperative Learning tipe Make A Match* dalam proses pembelajaran sejarah MA Ainul Hasan Kabupaten Probolinggo; dan (2) efektivitas penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Make A Match* pada mata pelajaran sejarah untuk meningkatkan semangat belajar siswa MA Ainul Hasan Kabupaten Probolinggo. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data menggunakan panduan penelitian observasi yang terdiri dari (1) subjek penelitian yang dilakukan di MA Ainul Hasan, guru sejarah, dan siswa MA Ainul Hasan; dan (2) objek penelitian yaitu terkait persepsi siswa terhadap penggunaan model *cooperative learning tipe Make A Match* dalam pembelajaran sejarah dan efektivitas model pembelajaran *cooperative learning tipe make A match* dalam meningkatkan semangat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah MA Ainul Hasan Kabupaten Probolinggo. Untuk menentukan informan penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Informan penelitian terdiri dari tiga guru sejarah, kepala sekolah dan 15 siswa yang terdiri dari kelas X, XI, XII A dan B yang total keseluruhannya sebanyak 77 siswa, pemilihan informan berdasarkan fokus penelitian yang berkaitan langsung dengan pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe make a match* baik dari siswa guru sejarah maupun kepala sekolah. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teori. Selanjutnya, untuk menganalisis data yang diperoleh dilakukan beberapa tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, mengambil kesimpulan dan verifikasi.

Pada tahap reduksi data yaitu memilah-milah informasi yang didapat dari semua informan maka proses reduksi data untuk memilah hasil wawancara sesuai dengan fokus kajian yaitu tentang persepsi siswa dan efektivitas model pembelajaran *cooperative learning tipe Make A Match* pada mata pelajaran sejarah untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Selanjutnya pada tahap penyajian data dilakukan dalam bentuk yang lebih jelas dan terperinci, dengan bentuk teks yang bersifat

naratif, tabel dan gambar dari hasil reduksi data serta penyajian data selalu diperbaharui setiap adanya data baru yang masuk. Pada tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi, peneliti dalam hal ini membuat kesimpulan atau verifikasi awal berdasarkan bukti-bukti yang kuat yang akan mendukung pada tahap pengumpulan data sampai pada kesimpulan yang valid.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Ainul Hasan Kabupaten Probolinggo. Alasan memilih lokasi tersebut karena MA Ainul Hasan merupakan salah satu Madrasah yang ini sudah menerapkan kurikulum merdeka dan semua guru di Madrasah juga sering menggunakan beberapa model-model pembelajaran pada saat pembelajaran di kelas. Salah satu model yang diterapkan adalah model pembelajaran *cooperative learning tipe make a match*. Dengan model ini juga dapat membantu guru sejarah yang telah diketahui siswa cenderung bosan pada saat pembelajaran di kelas. Hal ini menjadi sebuah alasan peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang efektivitas model *cooperative learning tipe make a match* pada mata pelajaran sejarah untuk meningkatkan semangat belajar siswa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan fokus penelitian yaitu tentang persepsi siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match* Pada Mata Pelajaran Sejarah dan Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match* Pada Mata Pelajaran Sejarah untuk meningkatkan semangat belajar siswa didapatkan beberapa hal yang dianalisis dengan dengan Miles Huberman yang dipaparkan sebagai berikut.

1. Persepsi Siswa terhadap penerapan model *Cooperative Learning tipe Make A Match* dalam proses pembelajaran sejarah

Persepsi siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match* yang diperoleh dilapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi didapatkan beberapa temuan yaitu diantaranya sebagai berikut.

a. Lebih Mudah Memahami Materi

Hal ini ditemukan bahwa dari 15 siswa mempunyai beberapa persepsi salah satunya dari keseluruhan yaitu mengatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match* siswa merasa lebih mudah memahami materi karena dengan beberapa pertanyaan dan jawaban simple yang tertera pada kartu hal ini membuat siswa lebih mudah memahami materi. Seperti yang diungkapkan oleh Yusuf salah satu siswa kelas XII A yaitu, dijelaskan bahwa dengan model *Cooperative Learning Tipe Make A Match* siswa tersebut merasa lebih mudah memahami materi

yang disampaikan karena lebih simple serta pertanyaan dan jawaban yang telah diringkas. Begitu juga yang diutarakan oleh Alfian salah satu siswa kelas XI B yaitu, dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match* siswa merasa lebih mudah memahami materi karena saling berinteraksi dan menyesuaikan pertanyaan dan jawaban. Begitu juga yang diutarakan oleh Hasanah salah satu siswa kelas XI A yaitu, pembelajaran dengan menerapkan *Cooperative Learning Tipe Make A Match* siswa tersebut merasa lebih mudah memahami materi karena fokus pada pemahaman konsep melalui kecocokan pasangan yang memungkinkan siswa membangun hubungan antar ide.

Berdasarkan tiga informan tersebut dapat difahami bahwa mereka merasa lebih mudah memahami materi sejarah. Selain itu juga didukung oleh pernyataan seorang guru yang melihat siswa dalam menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match*, siswa lebih aktif, lebih responsive, dan lebih mudah memahami capaian materi dengan baik.

b. Meningkatkan motivasi belajar

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena dengan model ini menciptakan partisipasi siswa dalam belajar menemukan pasangan dan membuat pembelajaran lebih menarik. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Umar salah satu siswa kelas XII A bahwa penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match* dapat meningkatkan motivasi belajar karena menjadikan suasana belajar aktif serta menyenangkan, dan secara langsung meningkatkan motivasi siswa. Begitu juga yang diutarakan oleh Fadil salah satu siswa kelas X A bahwa penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match* dapat meningkatkan motivasi belajar karena memberikan dorongan positif dari sesama teman-temannya untuk hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar. Begitu juga yang diutarakan oleh Suci salah satu siswa kelas X B bahwa penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match* dapat meningkatkan motivasi belajar karena dengan model ini dapat memberikan stimulus rasa semangat yang dapat memperkaya pengalaman belajar.

Berdasarkan tiga informan tersebut dapat difahami bahwa pembelajaran melalui model *Cooperative Learning Tipe Make A Match* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Meningkatkan semangat siswa dengan suasana yang menyenangkan

Hasil penelitian ditemukan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match* dapat meningkatkan semangat siswa dengan suasana yang menyenangkan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Fatih salah satu siswa kelas XI A, bahwa penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match* dapat meningkatkan semangat siswa dengan suasana yang menyenangkan karena dengan media kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban, siswa merasa kebingungan dalam menyesuainya. Hal ini membuat suasana belajar lebih menyenangkan serta dapat meningkatkan semangat siswa. Begitu juga yang diutarakan oleh Novi salah satu siswa kelas XI B, bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match* dapat meningkatkan semangat siswa dengan suasana yang menyenangkan karena dapat memberikan pengalaman menyenangkan melalui pembelajaran menemukan pasangan-pasangan kartu.

Berdasarkan dua informan tersebut dapat difahami bahwa pembelajaran melalui model *Cooperative Learning Tipe Make A Match* dapat Meningkatkan semangat siswa dengan suasana yang menyenangkan.

d. Memudahkan siswa berinteraksi dengan siswa yang lain

Hasil penelitian ditemukan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match* dapat memudahkan siswa berinteraksi dengan siswa yang lain. Hal ini diutarakan oleh Wardah salah satu siswa kelas XII B, bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match* dapat memudahkan siswa berinteraksi dengan siswa yang lain karena dengan melakukan kegiatan yang melibatkan komunikasi, seperti menyesuaikan suatu permasalahan, siswa menjadi lebih terbuka untuk berinteraksi. Begitu juga yang diutarakan oleh Karim salah satu siswa kelas XII A bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match* dapat memudahkan siswa berinteraksi dengan siswa yang lain karena model ini memberikan latihan keterampilan sosial, seperti berbagi dan berkomunikasi yang

dapat meningkatkan interaksi sosial dengan siswa yang lainnya.

Berdasarkan dua informan tersebut dapat difahami bahwa pembelajaran melalui *model Cooperative Learning Tipe Make A Match* dapat memudahkan siswa berinteraksi dengan siswa yang lain.

e. Mendorong kerjasama dengan siswa yang lain

Berdasarkan penelitian ditemukan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match* dapat mendorong kerjasama siswa dengan siswa yang lain. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Sherly salah satu siswa kelas XI B bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match* dapat mendorong kerjasama dengan siswa yang lain karena dengan proses pembelajaran yang interaktif dapat membuat

siswa bekerja sama dalam menemukan pasangan kartu pertanyaan maupun jawaban. Begitu juga yang diutarakan oleh Nuril salah satu siswa kelas X B bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match* dapat mendorong kerjasama siswa dengan siswa yang lain karena dengan menyesuaikan kartu soal dan pertanyaan siswa dapat bekerja sama dan berbagi ide yang dapat memperkuat kerja sama siswa dengan yang lain.

Berdasarkan dua informan tersebut dapat difahami bahwa pembelajaran melalui model *Cooperative Learning Tipe Make A Match* dapat Mendorong kerjasama siswa dengan siswa yang lain. Berdasarkan paparan temuan diatas dapat kita fahami bahwa terdapat beberapa persepsi siswa dapat dituangkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Persepsi siswa terhadap model *Cooperative Learning tipe Make A Match*

No	Persepsi siswa terhadap model <i>Cooperative Learning tipe Make A Match</i>	Temuan
1	Lebih mudah memahami materi	Siswa lebih mudah memahami materi dengan beberapa pertanyaan dan jawaban simple, saling berinteraksi dan menyesuaikan pertanyaan dan jawaban, fokus pada pemahaman konsep melalui kecocokan pasangan kartu, membangun hubungan antar ide, siswa lebih aktif, lebih responsive, dan lebih mudah memahami capaian materi dengan baik.
2	Meningkatkan motivasi belajar	Menjadikan suasana belajar aktif, menyenangkan, dan meningkatkan motivasi siswa, memberikan dorongan positif dari sesama teman-temannya, memberikan stimulus rasa semangat dapat memperkaya pengalaman belajar.
3	Meningkatkan semangat siswa dengan suasana yang menyenangkan	Membuat suasana belajar lebih menyenangkan serta dapat meningkatkan semangat siswa, memberikan pengalaman menyenangkan melalui pembelajaran menemukan pasangan kartu.
4	Memudahkan siswa berinteraksi dengan siswa yang lain	Melakukan kegiatan yang melibatkan komunikasi, menyesuaikan suatu permasalahan, siswa menjadi lebih terbuka untuk berinteraksi, memberikan latihan keterampilan sosial, seperti berbagi dan berkomunikasi
5	Mendorong kerjasama dengan siswa yang lain	Mendorong kerjasama dengan siswa yang lain, siswa berbagi ide yang dapat memperkuat kerja sama siswa dengan yang lain.

2. Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match* Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa

Berdasarkan data yang didapatkan di lapangan model pembelajaran *cooperative learning* merupakan salah satu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat hingga enam orang (Anggraeni et al., 2019). Pembelajaran Sejarah yang dilaksanakan oleh guru meliputi kegiatan awal, inti, dan penutup yang telah sesuai dengan modul ajar yang digunakan. Metode yang digunakan guru untuk menyampaikan kegiatan pembelajaran cukup bervariasi yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan presentasi. Sedangkan model yang

digunakan oleh guru adalah model *Cooperative Learning Tipe Make A Match*. Untuk media pembelajaran yang digunakan yaitu kartu-kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban, gambar-gambar yang telah dibuat oleh guru, spidol, papan tulis, penghapus papan, buku paket, dan buku LKS. Penerapan model *cooperative learning tipe make A Match* terdiri dari beberapa tahap yaitu:

a. Pembukaan

Siswa melakukan pembukaan dengan menjawab salam dari guru dan dilanjutkan dengan berdo'a yang dipimpin oleh salah satu siswa dan dipandu oleh guru. Pada kegiatan awal ini, guru menghubungkan materi pertemuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Kemudian

guru memotivasi siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

b. Inti

1) Tahap merancang konsep

Pada tahap ini guru merancang sebuah teori yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa.

2) Tahap membagikan kartu yang telah disiapkan

Lalu pada tahap ini guru membagikan kartu pertanyaan dan jawaban kepada peserta didik yang sesuai dengan materi pembelajaran.

3) Tahap melacak kartu

Kemudian guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencari pasangan dari kartu yang dibagikan.

4) Tahap Tahap penyesuaian kartu

Guru kembali menyesuaikan pasangan kartu yang telah didapatkan oleh masing-masing pasangan peserta didik dan memberi poin bagi siswa yang mendapatkan pasangan kartu lebih awal.

5) Menyimpulkan dan mengevaluasi

Kemudian guru menganalisis dan mengevaluasi hasil kesesuaian peserta didik, kemudian menjelaskan hasil kesesuaian kartu tersebut dan menghubungkan dengan materi yang dibahas.

c. Penutup

Pada tahap akhir guru mengevaluasi materi yang telah dilaksanakan, serta guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang tidak dimengerti. Setelah pembelajaran telah usai, guru mengkondisikan kelas kembali dan guru memberikan motivasi kepada siswa dan berdo'a, lalu guru menutup pembelajaran dan berdo'a.

Dari langkah-langkah tersebut berdasarkan informasi yang didapat menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif. Hal ini sesuai dengan temuan Bistari, bahwa pembelajaran dikatakan efektif dikarenakan (1) tercapainya pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran; (2) proses komunikatif; (3) respon positif peserta didik; dan (4) aktivitas belajar lebih meningkat (Bistari, 2018). Hal ini juga menunjukkan bahwa model ini dapat digunakan dalam pembelajaran sejarah karena berdasarkan beberapa hal yang telah didapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan guru sejarah dan beberapa siswa yaitu sebagai berikut.

1) Menghemat Waktu

Pembelajaran sejarah dengan menggunakan model cooperative learning tipe make A match dapat menghemat waktu, karena pendekatan ini siswa lebih mudah memahami pembelajaran tanpa menjelaskan berulang-ulang. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Anisa bahwa, dengan menggunakan model cooperative learning tipe make A match sangat efektif sehingga dapat menghemat waktu dan tidak perlu untuk berulang-ulang dalam menyampaikan suatu materi sejarah kepada siswa.

2) Meningkatkan Kompetensi Pengetahuan Dalam Mata Pelajaran Sejarah

Dengan menerapkan model pembelajaran cooperative learning tipe make A match, hal ini dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan siswa dalam pembelajaran sejarah. Hal ini telah diutarakan oleh Bu Hasanah bahwa, model ini termasuk efektif karena siswa dapat merangkai pengetahuan hal-hal yang belum guru jelaskan melalui kartu pertanyaan dan jawaban.

3) Memudahkan Mengingat Materi

Dengan menerapkan model pembelajaran cooperative learning tipe make A match, hal ini memudahkan siswa bisa menjawab pertanyaan tanpa melihat pada buku maupun catatannya, dan memudahkan siswa untuk mengingat materi pembelajaran. Hal ini diutarakan oleh Aminah salah satu siswa kelas XI B bahwa, dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe make A match sangat mudah dalam mengingat beberapa nama tokoh sejarah, tanggal-tanggal sejarah, dan tempat-tempat bersejarah.

4) Menciptakan Pembelajaran yang Aktif

Dengan menerapkan model pembelajaran cooperative learning tipe make A match, siswa merespon guru dengan aktif dan sangat antusias, begitu juga pada saat berinteraksi dengan teman-temannya ketika menyesuaikan kartu pertanyaan dan jawaban. Seperti yang diutarakan oleh kepala sekolah bahwa dengan menerapkan model pembelajaran cooperative learning tipe make A match tidak ditemukan siswa yang vakum dalam pembelajaran sejarah. Siswa sangat aktif dan antusias dalam pembelajaran.

5) Meningkatkan Semangat Belajar Siswa

Dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make A match*, tidak ada siswa yang merasa bosan ketika

pembelajaran mereka sangat bersemangat dan fokus pada pembelajaran. Hal ini seperti yang diutarakan oleh Salim salah satu siswa kelas XII bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make A match* semua siswa tidak merasa bosan, bahkan semua siswa sangat bersemangat dalam belajar.

Beberapa temuan mengatakan dengan menerapkan model pembelajaran ini termasuk efektif karena berdasarkan informasi baik dari observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan model ini sangat efektif, hal ini dikarenakan dapat memberikan siswa mengalami peningkatan terhadap kompetensi pengetahuan dalam mata pelajaran sejarah, memudahkan siswa dalam mengingat materi pembelajaran, menciptakan

pembelajaran yang aktif, dan dapat meningkatkan semangat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah. Hal ini terkonfirmasi dari pendapat siswa model ini efektif karena siswa terkesan, tidak membuatnya bosan, memudahkan siswa dalam mengingat materi pembelajaran, lebih bersemangat, dan sangat antusias. Penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Make A Match* sangat menguntungkan siswa dan guru sebagai fasilitator. Hal ini dapat dilihat dari fakta bahwa, karena ada elemen permainan dalam pembelajaran, model ini memiliki kemampuan untuk mengubah pembelajaran siswa yang kurang bersemangat dan membosankan menjadi pembelajaran yang mampu membangkitkan semangat siswa dan menarik. Berdasarkan temuan diatas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Indikator Efektivitas Pembelajaran Dengan tipe *Make A Match*

No	Indikator Efektivitas Pembelajaran Dengan tipe <i>Make A Match</i>	Temuan
1	Tidak memerlukan banyak waktu	Siswa lebih mudah memahami pembelajaran tanpa menjelaskan berulang-ulang.
2	Meningkatkan kompetensi pengetahuan dalam mata pelajaran sejarah	Siswa dapat merangkai pengetahuan hal-hal yang belum guru jelaskan melalui kartu pertanyaan dan jawaban
3	Mudah mengingat materi pembelajaran	Siswa bisa menjawab pertanyaan tanpa melihat pada buku maupun catatannya, memudahkan siswa untuk mengingat materi pembelajaran.
4	Menciptakan pembelajaran yang aktif	Siswa merespon guru dengan aktif dan sangat antusias, aktif berinteraksi dengan teman-temannya.
5	Meningkatkan semangat	tidak ada siswa yang merasa bosan mereka sangat bersemangat dan fokus pada pembelajaran.

3. Analisis Hasil Temuan

Pendekatan *cooperative learning* tipe *make a match* dalam pembelajaran sejarah termasuk efektif. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait efektivitas pembelajaran, sangat efektif dan menjadi solusi dalam pembelajaran sejarah, dikarenakan berdasarkan beberapa indikator pembelajaran efektif yaitu (1) tercapainya pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran; (2) proses komunikatif; (3) respon positif peserta didik; (4) aktivitas belajar lebih meningkat.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah termasuk efektif dikarenakan ada beberapa temuan yaitu diantaranya, tidak memerlukan banyak waktu dengan model ini siswa lebih mudah memahami pembelajaran tanpa menjelaskan berulang-ulang, dengan ini siswa dapat merangkai pengetahuan hal-hal yang belum guru jelaskan melalui kartu pertanyaan dan jawaban. Hal ini siswa juga bisa menjawab pertanyaan tanpa melihat pada buku maupun catatannya. Dengan model ini memudahkan siswa untuk mengingat materi pembelajaran, siswa merespon guru dengan aktif dan sangat antusias, begitu juga pada saat berinteraksi dengan teman-temannya, pada saat pembelajaran tidak ada siswa yang merasa bosan mereka sangat

bersemangat dan fokus pada pembelajaran serta menumbuhkan sikap toleransi dengan sesama teman yang memiliki perbedaan kemampuan berpikir siswa. Hal ini seperti yang diutarakan oleh Mufidah dan Kurniawan bahwa penggunaan model *cooperative learning* dapat menumbuhkan sikap toleransi siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa (Mufidah & Kurniawan, 2022).

Implementasi model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Make A Match* terdiri dari beberapa tahap, yaitu berdasarkan buku Inovasi Model Pembelajaran yang disusun oleh Nurdyansyah & Fahyuni, langkah-langkah pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa topik yang sesuai dengan materi; (2) Setiap siswa mendapat satu kartu memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang; (3) Siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/kartu jawaban); (4) Siswa dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin; dan (5) Kesimpulan (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016).

Berdasarkan tahapan tersebut yang diterapkan pada mata pelajaran sejarah menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* dalam proses pembelajaran sejarah sangat efektif, lebih antusias, membuat siswa merasa

terkesan bahagia dan lebih bersemangat pada saat proses pembelajaran serta hasil belajar lebih membaik. Hal ini terlihat dari hasil wawancara yang disampaikan oleh guru sejarah bahwa siswa dengan menggunakan pendekatan ini siswa lebih membaik dan meningkatkan pemahaman pembelajaran sejarah. Begitu juga berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Idawati, penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* sangat mempengaruhi proses belajar siswa, hal ini siswa lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dibandingkan dengan sebelum menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* (Idawati, 2022). Begitu juga dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* ini juga Efektif dalam meningkatkan semangat belajar siswa hal ini berdasarkan penelitian terdahulu yang diutarakan oleh Anggraeni, pembelajaran dengan menggunakan *model Cooperative Learning* tipe *Make A Match* sangat efektif dalam meningkatkan semangat belajar dan hasil belajar siswa (Anggraeni et al., 2019). Begitu juga berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hanafi, pembelajaran dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* dapat membuat siswa terkesan bahagia pada saat pembelajaran berlangsung (Hanafi, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* terbukti sangat efektif dalam meningkatkan semangat belajar siswa, serta lebih antusias, dan membuat siswa lebih terkesan bahagia pada saat pembelajaran. Model *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* merupakan pembelajaran yang melibatkan semua siswa untuk aktif dalam berinteraksi dengan semua temannya dalam menyesuaikan kartu-kartu yang tertulis pertanyaan dan jawaban (Sulistio, 2022). Hal ini berdasarkan teori belajar Vygotsky merupakan teori belajar sosial mengakomodasikan socio cultural-revolution yang beranggapan bahwa pembelajaran terjadi apabila anak bekerja atau belajar menangani tugas yang belum dipelajari tetapi masih dalam jangkauan kemampuan mereka yang dimilikinya. Vygotsky lebih menekankan scaffolding, yaitu memberikan bantuan penuh kepada anak pada tahap awal pembelajaran yang kemudian berangsur-angsur dikurangi dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengambil alih tanggung jawab yang lebih besar segera setelah mereka dapat melakukannya (Suardipa, 2020).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif mengenai persepsi siswa terhadap penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* dalam proses pembelajaran sejarah terdapat beberapa temuan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa

pembelajaran sejarah dengan menggunakan model ini yaitu (1) siswa lebih mudah memahami materi; (2) meningkatkan motivasi belajar; (3) meningkatkan semangat siswa dengan suasana yang menyenangkan; (4) memudahkan siswa berinteraksi dengan siswa yang lain; dan (5) Mendorong kerjasama dengan siswa yang lain.

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif mengenai efektivitas penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* untuk meningkatkan semangat belajar siswa MA Ainul Hasan terdapat beberapa temuan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah dengan menggunakan model ini yaitu (1) tidak memerlukan banyak waktu; (2) meningkatkan kompetensi pengetahuan dalam mata pelajaran sejarah; (3) mudah mengingat materi pembelajaran; (4) menciptakan pembelajaran yang aktif; dan (5) meningkatkan semangat belajar siswa.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah dengan menggunakan model ini sangat efektif dan dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan observasi pada saat pembelajaran sejarah, wawancara dengan siswa MA Ainul Hasan guru sejarah serta kepala sekolah, dan dokumentasi pada saat pembelajaran sebelum menerapkan model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match* dan setelah menerapkan model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti senantiasa mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Abd Aziz, Ba, M.Ag selaku Pembimbing 1 dan Bapak Babul Bahrudin, M.Pd selaku Pembimbing 2 yang juga senantiasa memberikan bimbingan, nasehat, dan motivasi kepada peneliti sehingga penelitian ini selesai dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraeni, A. A. A., Verylana, P., & Fatkhur R, I. F. R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 218. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18552>
- Ashar, S. (2023). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Strategi Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Make A Match. *Paedagogie*, 18(1), 59–70. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v18i1.8641>
- Azhari, M. R., Mashuri, S., & ... (2022). Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Teknologi di Era Society 5.0. (*Kiies* 5.0), 1(2), 212–217. <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiies50/article/view/1069%0Ahttps://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiies50/article/download/1069/630>
- Bistari, B. (2018). Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif. In *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan* (Vol. 1, Issue 2, p. 13). <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v1i2.25082>
- Hanafi, I. (2021). *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif*

- Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas Vii Madrasah Tsanawiyah Darunnajah Sekarputih Bondowoso.* 72.
- Idawati, N. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Make a Match Pada Mata Pelajaran Ips Materi Koperasi Dan Kesejahteraan Rakyat Kelas Iv Sdn 11 Baamang Tengah Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 1(7), 1313–1332.
- Mufidah, N., & Kurniawan, A. F. (2022). Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Meningkatkan Sikap Toleransi dan Hasil Belajar Siswa. *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(1), 51–64. <https://doi.org/10.19105/ejpis.v4i1.6151>
- Mungawana, S. (2023). *Upaya peningkatan hasil belajar ips materi interaksi antar negara asia dan negara lainnya melalui model make a match: studi penelitian tindakan kelas.* 4(2), 214–224.
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi Model. In *Nizmania Learning Center*.
- Nurul, J., No, I., Rw, R. T., Jaya, D. W., Nurul, J., No, I., Rw, R. T., Jaya, D. W., Praktik, T., Anak, P., Dini, U., Kerangka, D., Islam, P., Samsudin, M., & Afyah, N. (2022). *DALAM Kerangka Pendidikan Islam Review of Practice of Early Childhood Education in the Framework of Islamic Education. This Abstrak: Pendahuluan Pendidikan merupakan suatu keniscayaan dan menduduki posisi terpenting dalam kehidupan manusia, baik pribad.* 8(02), 103–118.
- Sartika, L. (2022). *Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu dalam Ilmu Tarbiyah.*
- Suardipa, I. P. (2020). Sociocultural-Revolution Ala Vygotsky Dalam Konteks Pembelajaran. *Jurnal Widya Kumara Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 48–58.
- Sulistio, A. & H. N. (2022). Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran. *Eureka Media Aksara*, 1–23.
- Usman, M., & Sakkir, G. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Tipe "Make A Match" Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *5151(1)*, 1–6.
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 17–23. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1754>
- Zakiah, I., & Kusmanto, H. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Kreativitas. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 32–43.